

STRATEGI KOMUNIKASI BAND UNDERGROUND KARINDINGATTACK DALAM MELESTARIKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL KARINDING

ANGGA BAGJA AGUSTIANSYAH

Abstrak

Karinding diperkirakan telah ada sejak enam abad yang lampau. Awalnya karinding digunakan sebagai alat untuk mengusir hama karena suaranya yang low decible. Kegunaan lain karinding adalah untuk memikat kaum perempuan, dan sebaliknya bagi perempuan menjadi susuk pemikat lak-laki. Oleh karenanya, karinding pada masanya diperkirakan sangat populer khususnya di kalangan anak muda. Dikarenakan mengeluarkan bunyi atau suara, karinding dikategorikan sebagai alat musik. Namun seiring berjalan waktu, eksistensi karinding mengalami kemunduran dan cenderung mengarah punah sejalan dengan masuknya alat music modern ke Tanah Air. Upaya melestarikan karinding dilakukan berbagai pihak dan mengalami kemajuan setelah band underground Karinding Attack mengkolaborasikan Karinding dengan musik genre metal. Berkat staregi komunikasi yang dilakukan Karinding Attack, dewasa ini karinding mulai banyak dikenal digunakan kembali sebagai alat musik.

Kata Kunci : Karinding, Karinding Attack, Strategi Komunikasi

A. Pendahuluan

Suku Sunda memiliki kesenian tradisional yang khas dan beragam dengan alat musik seperti karinding,

rebab, kecapi, angklung, suling, dan banyak lagi. Karinding umumnya dibuat dari pelepah *kawung* (pohon aren)

sedangkan di beberapa tempat seperti di Limbangan dan Cililin, kebanyakan alat musik karinding dibuat dari bambu.

Karinding konon alat musik yang telah digunakan karuhun Sunda sejak dahulu kala. Alat musik ini terbuat dari pelepah aren atau bambu berukuran 20 x 1 cm yang dibuat menjadi tiga bagian yaitu bagian tempat memegang karinding (*pancepengan*), jarum tempat keluarnya nada (disebut *cecet ucing* atau ekor kucing serta pembatas jarumnya, dan bagian ujung yang disebut *paneunggeul* (pemukul). Jika bagian *paneunggeul* ditabuh, maka bagian jarum akan bergetar dan ketika dirapatkan ke rongga mulut, maka akan menghasilkan bunyi yang khas. Bunyi tersebut bisa diatur tergantung bentuk rongga mulut, kedalaman resonansi, tutup buka kerongkongan, atau hembusan dan tarikan napas.

Awalnya karinding digunakan oleh para karuhun untuk mengusir hama di sawah. Bunyinya yang low decibel mampu merusak konsentrasi hama. Karena karinding mengeluarkan bunyi tertentu, maka disebutlah ia sebagai alat musik. Bukan hanya digunakan untuk kepentingan bersawah, para karuhun memainkan karinding ini dalam ritual atau upacara adat. Maka tak heran jika sekarang pun karinding masih digunakan sebagai pengiring pembacaan rajah. Bahkan, konon, karinding ini digunakan oleh para kaum lelaki untuk merayu atau memikat hati wanita yang disukai. Jika keterangan ini benar maka dapat kita duga bahwa karinding, pada saat itu, adalah alat musik yang populer di kalangan anak muda hingga para gadis pun akan memberi nilai lebih pada jejak yang piawai memainkannya. Sebaliknya, untuk karinding yang dibuat dari bambu digunakan oleh perempuan, bentuknya

pun sedikit kecil dan memanjang, konon alat musik ini juga digunakan sebagai susuk yang diselipkan dalam gelungan rambut pemakainya.

Beberapa sumber menyatakan bahwa karinding telah ada bahkan sebelum adanya kecapi. Jika kecapi telah berusia sekira lima ratus tahunan maka karinding diperkirakan telah ada sejak enam abad yang lampau. Karinding yang ditemui di tataran Sunda dimainkan dengan cara di-tap atau dipukul. Namun, karinding menghadapi penurunan popularitas dan bahkan nyaris punah. Sudah sangat jarang karinding digunakan sebagai alat musik dalam pentas-pentas atau di tempat-tempat nongkrong. Keberadaan karinding belakangan dikalahkan alat musik seperti gitar, piano, dan alat-alat musik modern-popular lainnya.

Upaya untuk melestarikan karinding sudah dilakukan oleh pemerintah, namun gaungnya seolah tidak terasa. Hal itu bisa jadi dikarenakan generasi sekarang, khususnya generasi muda kurang meminati saluran-saluran komunikasi yang digunakan pemerintah dalam mengenalkan karinding. Selain pemerintah, komunitas metal Ujungberung Rebels dan Sunda Underground pun berupaya melestarikan karinding.

Upaya itu diawali oleh pengenalan Ujungberung Rebels dan Sunda Underground dengan Engkus dan Hendra yang merupakan murid dari Abah Olot (tokoh yang menyebarkan karinding). Ujungberung Rebels dan Sunda Underground yang memiliki basis komunitas kuat yang membuat karinding dengan cepat menyebar di kalangan para musisi metal Ujungberung Rebels. Puncaknya adalah ketika para pemusik metal itu bersatu dalam satu band yang bertujuan menyebarkan karinding serta

nilai-nilai luhur dan kesederhanaan yang terkandung darinya.

Band ini mereka namakan Karinding Attack, berdiri Februari 2009 di Commonroom. Dengan latar belakang musikalitas, sosial, dan budaya yang jauh berbeda dengan seniman kasundaan pada umumnya, Karinding Attack dengan garang menggebrak ranah seni karinding. Lagu-lagunya yang keluar dari pola-pola umum permainan karinding, cepat, dengan tingkat akurasi yang tinggi menyebabkan band ini dengan cepat diterima anak muda.

Karinding Attack, juga dikenal sebagai Karat, adalah musik dunia band yang menggunakan semua instrumen bambu didirikan pada bulan Maret 2009 dengan 9 (sembilan) anggota pendiri. Para anggota pendiri yang dikenal secara nasional untuk kontribusi mereka dalam gerakan masyarakat underground (Ujungberung Rebels) dan anggota dari band metal, sebuah sesi pertemuan mingguan yang dijadwalkan untuk mengakomodasi orang-orang yang tertarik untuk belajar baik sejarah di balik instrumen dan cara bermain instrumen itu sendiri. Ruang publik di Bandung, mendukung kegiatan ini dengan menyediakan kelompok dengan tempat dijadwalkan untuk latihan. Sembilan anggota pertama secara konsisten melatih diri dengan aturan tradisional - biasanya disebut pakem - dan setelah mereka menang pakem tersebut, eksplorasi lebih dalam sekering instrumen tradisional dengan musik modern sedang dilakukan segera. Dalam proses ini, personil Karinding Attack menemukan ritme mereka sendiri dan sudah berbagi jiwa yang sama saat bermain. Karinding Attack memutuskan bahwa sudah waktunya bagi mereka untuk bermain musik mereka sendiri dan itu waktu

mereka mulai menulis dan merekam mereka sendiri.

Namun, dalam proses rekaman album pertama mereka, dua dari sembilan anggota pendiri kemudian mengundurkan diri, Karinding Attack harus beradaptasi dengan situasi ini dan mencari anggota baru. Pembentukan Karinding Attack saat ini didukung oleh Man Jasad (memimpin vokal, Karinding), Kimung (celempung indung, backing vokal), Mang Okid (tiup gong), Mang Zimbot (suling, backing vokal), Mang Hendra (celempung Anak, dukungan vokal), Mang Yuki (saluang), Mang Jawis (Karinding lead), Mang Papay (celempung renteng) dan Ki Amenk (memimpin Karinding). Semua anggota yang terlibat dalam proses produksi meskipun sebagian besar dari lirik yang ditulis oleh Kimung dan Man Jasad, menggunakan bahasa Sunda (bahasa tradisional Jawa Barat) dan Bahasa Indonesia.

Terkait dengan latar belakang yang kuat dalam budaya logam, banyak lagu-lagu awal mereka memiliki pengaruh tebal punk dan logam, irama dan jumlah keran yang kuat, cepat, dan intens - membuat mereka dikenal sebagai pelopor genre bambu berat. Secara umum, lagu-lagu yang dihasilkan memberi gambaran yang jelas tentang Indonesia sosial-politik kondisi miskin dikombinasikan dengan peribahasa Sunda tua yang nyaris dilupakan. Album pertama mereka, *Gerbang Kerajaan SERIGALA - Gerbang Kerajaan Serigala*, dirilis selama Konser Solo di Closed Theater Dago Tea House Bandung pada Maret 2012 bersama-sama dengan perayaan tiga tahun tonggak kelompok.

Keberhasilan album pertama mereka muncul dari liputan media dan memperluas basis penggemar, baik dalam

lingkup nasional maupun internasional. Karinding Attack membawa sebuah misi pada setiap tahap yang mengingatkan generasi muda bangsa ini pentingnya revitalisasi warisan nenek moyang Indonesia. Sebuah dokumentasi lengkap dalam bentuk tulisan, foto, video dan audio sedang disusun oleh Kimung ke 'Jurnal Karat' yang dapat diakses untuk umum. Untuk konsistensi dan komitmen dalam Karinding regenerasi, melanggar paradigma negatif masyarakat terhadap komunitas underground. Serangan Karinding sedang diakui sebagai salah satu duta Sunda yang berhasil memberi dan mengembangkan pemahaman Sunda sosial-budaya di kalangan pemuda.

Upaya melestarikan karinding terus menyebar ke komunitas lain. Komunitas metal Cicalengka mendirikan Markipat Karinding yang kemudian identik dengan komunitas Sunda Metal GDN Corp. Di kawasan Kota Bandung muncul banyak sekali kelompok seni karinding yang semuanya dimainkan oleh para orang muda. Beberapa yang tercatat adalah Sakasadana, Karinding Militan, Karinding Skateboard, Karinding Merinding, dan Karinding Air Mata.

Dengan semakin ramainya karinding, gairah perekonomian di kalangan pengrajin juga semakin meningkat. Keputusan bersama para pionir muda karinding untuk mempermudah orang mendapatkan karinding mendapat respon yang sangat baik dari semua pihak. Semakin hari semakin banyak juga anak-anak muda yang ingin belajar memainkan karinding.

Atas masukan dari seniman Gustaff H Iskandar agar anak muda bisa mengenal dan memainkan alat musik tradisional karinding. Hendra salah satu personil Karinding Attack lalu membuat Kekar

atau Kelas Karinding. Kelas ini adalah ruang berlatih karinding bersama-sama, digelar seminggu sekali tiap Jumat sore, difasilitasi oleh dua tempat kreativitas di Bandung, Commonroom dan Gedung Indonesia Menggugat.

Beberapa event musik lokal bagi band cadas seperti Bandung Berisik, Hell Print, dan event-event lainnya kerap memberikan ruang bagi kesenian tradisi khususnya karinding ini untuk berkolaborasi dengan beberapa band underground dalam rangka turut melestarikan seni budaya daerah.

Penyebaran karinding yang hampir punah dan lantas kembali banyak digunakan dan meniti jalan menjadi populer kembali, tentunya melalui proses yang tidak mudah. Oleh karena itu, menarik untuk membahas dan mengkaji bagaimana strategi komunikasi band underground Karinding Attack dalam melestarikan alat music Karinding.

B. Pembahasan

Untuk dapat melancarkan strategi komunikasi para personil Karinding Attack menitik beratkan pada ciri khas band ini sebagai keunikan dalam inovasi mengenalkan serta melestarikan alat musik tradisional karinding, diantaranya adalah menciptakan ciri khas sebagai keunikan band underground, menggabungkan alat musik modern dengan alat musik tradisional sebagai bagian dalam mengenalkan karya, dan menetapkan tujuan band ini dalam melestarikan alat musik tradisional karinding.

Dalam menciptakan ciri khas band ini, Karinding Attack mengkolaborasikan musik underground dengan alat musik kesenian sunda yaitu karinding. Karinding Attack beranggotakan 9 orang personil.

Karinding Attack muncul sebagai grup musik yang mensosialisasikan alat musik karinding dan membawa warna baru pada dunia permusikan. Karinding Attack menyatukan musik karinding dengan musik underground, sehingga timbul suatu musik yang unik yang enak didengar.

Ciri khas Karinding Attack lainnya adalah kain bercorak batik yang dikenakan oleh para personil Karinding Attack sebagai ciri khas tersendiri bagi band underground. Sebagai bagian dari strategi komunikasi yang dilakukan menggabungkan alat musik modern dengan alat musik tradisional tidak hanya dapat dinikmati lagunya yang, tetapi juga para audience dapat melihat setiap personil yang memainkan alat musik karinding tersebut. Hendra salah satu personil Karinding Attack membuat “Kekar” atau Kelas Karinding. Kelas ini adalah ruangan berlatih karinding bersama-sama, digelar seminggu sekali tiap Jumat sore difasilitasi oleh dua tempat kreativitas di Bandung, Commonroom dan Gedung Indonesia Menggugat. Selain itu karinding attack mempunyai strategi komunikasi melalui media, dengan mengunggah video-video ketika performance dan cara bermain karinding yang benar, berikut sejarah-sejarah tentang alat musik tradisional tersebut.

Strategi komunikasi melestarikan alat musik tradisional karinding melalui band underground tersebut, diantaranya:

- a. Mengkomunikasikan alat musik tradisional karinding lewat performance di atas panggung agar masyarakat khususnya para pecinta musik underground dapat mengetahui alat ini.
- b. Untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat khususnya para pecinta musik underground bahwa setiap karya

yang dibuat tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki ciri khas sebagai keunikan band nya sendiri.

- c. Meningkatkan eksistensi budaya.
- d. Menginformasikan kepada khalayak luas khususnya para pecinta musik underground tentang pentingnya melestarikan budaya yang hampir punah, termasuk alat musik tradisional karinding.

Dalam pelaksanaannya, band underground karinding attack memperkenalkan kembali alat musik tradisional karinding bertujuan untuk melestarikannya melalui kolaborasi musik metal dengan alat musik tradisional karinding. Disaat *performance* di atas panggung Karinding Attack selalu menjelaskan apa itu karinding. Seiring berjalannya waktu, Karinding Attack punya target baru. Setelah sukses dengan album perdananya yang diluncurkan Maret 2012, dan pada tahun 2013 akhir band yang kerap disingkat menjadi Karat itu menargetkan untuk merilis album kedua. Mencoba lebih mengeksplorasi musik bambu lebih banyak lagi alat musik tradisional yang digunakan. Seperti *kean* serta *celempung renteng sabelas* menjadi alat yang digunakan dalam album kedua. Kean merupakan alat musik bambu tiup yang berasal dari Bangkok. Sedangkan celempung renteng sebenarnya alat musik yang juga digunakan di album pertama. Namun bedanya, celempung renteng yang digunakan berjumlah enam, tapi untuk album kedua yang digunakan adalah sebelas. Sementara itu, untuk karindingnya sendiri, di album kedua nanti akan digunakan jenis baru, yakni karinding toel yang memiliki kemiripan dengan alat musik Sunda seperti dunga. Meski alat musik yang digunakan lebih

banyak, hal tersebut tak membuat ribet para personilnya.

Karinding Attack mencoba kolaborasi dengan band pop papan atas, yaitu Noah, dan disiarkan secara langsung di salah satu stasiun televisi swasta. Kolaborasi ini bertujuan lebih mudah untuk memperkenalkan, mengajak, dan melestarikan alat musik tradisional karinding kepada hal khalayak lebih luas.

Ada waktu-waktu tertentu dalam mensosialisasikan alat musik tradisional karinding melalui media adalah publisiti, untuk publikasi video klip biasanya dilakukan penetrasi album baru terhadap audiens setia karena disini tujuannya yaitu agar para audiens yang telah menyukai karya, dan ciri khasnya band underground karinding attack tetap mengetahui inovasi karya yang terus dilakukan. Ada pula klip performance ketika manggung secara live yang kemudian didokumentasikan oleh karinding attack untuk kemudian dipublikasikan melalui media, dengan begitu para audience yang hari itu tidak dapat menyaksikan secara langsung pun dapat tetap melihat performance Karinding Attack di hari berikutnya. Tujuannya agar band underground Karinding Attack tetap dapat mempertahankan eksistensi dan tetap menunjukkan kualitas bermusik menggunakan alat musik tradisional karinding, serta memperlihatkan kecintaan nya akan budaya.

Hambatan yang terjadi saat mengkomunikasikan bertujuan untuk melestarikan diantaranya persaingan band underground yang semakin sengit, dan ketat dalam berkarya. Semakin banyak band-band underground pendatang baru yang menjamur, dan sulitnya event-event khususnya underground karena kurangnya fasilitas untuk

mempromosikan karya-karya di Bandung bahkan di Indonesia maka semakin ketat pula kompetisi yang dihadapi dalam melestarikan alat musik tradisional dalam performance. Atas kendala-kendala tersebut, sehingga band underground karinding attack harus memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat bersaing dengan band underground lain dalam mempromosikan sebuah karya. Untuk mengantisipasi kendala dalam kompetisi tersebut karinding attack mempunyai solusi sendiri, dimana band underground Karinding Attack menciptakan keunikan-keunikan dalam setiap karya yang dibuat.

Strategi komunikasi dibutuhkan oleh suatu komunitas, lembaga, termasuk band atau organisasi apapun dalam upaya mempromosikan produk atau karyanya. Salah satu cara yang dilakukan oleh band underground Karinding Attack agar proses komunikasi pelestarian alat musik tradisional karinding tersebut berjalan dengan baik adalah dengan menciptakan inovasi dalam berkarya yang bertujuan untuk melestarikan alat musik tradisional karinding. Inovasi tersebut tentu akan memudahkan band underground Karinding Attack dalam mempromosikan karya-karyanya agar dapat menarik minat masyarakat khususnya remaja penikmat musik underground. Inovasi tersebut berupa keunikan dalam band underground.

Menurut Onong Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan “untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif sebagai pendukung strategi komunikasi”.

Dalam hasil penelitian, kegiatan komunikasi dalam upaya melestarikan

alat musik tradisional karinding yang dilakukan band underground Karinding Attack adalah keunikan tersebut diantaranya melakukan kegiatan-kegiatan inovasi dalam mempromosikan karya, terutama melestarikannya seperti mengkolaborasikan musik metal dengan alat musik kesenian sunda yaitu karinding dan mengenakan ikat kepala dari kain bercorak batik (*bengker*), dan membuka kelas karinding.

Setelah inovasi tersebut tercipta, band underground Karinding Attack mempunyai strategi komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif.

Melakukan pemilihan strategi komunikasi yang bertujuan melestarikan alat musik tradisional karinding yang akan digunakan dalam melancarkan komunikasi tersebut, band underground Karinding Attack dalam melestarikan karinding dengan cara mengkolaborasikan musik metal underground dengan alat musik tradisional karinding melalui banyak pertimbangan. Sekarang ini dimana alat musik tradisional sudah asing dimata masyarakat khususnya penikmat musik di berbagai kalangan. Sebagai band underground yang cinta akan alat musik tradisional karinding agar tidak dilupakan oleh masyarakat, band ini memiliki

banyak keunikan dibandingkan band underground yang lainnya. Karinding Attack dinilai memiliki banyak keunikan dan dengan cepat dapat diterima di masyarakat, khususnya penikmat musik underground.

Dalam hal ini dapat dipahami peneliti bahwa revitalisasi dalam upaya melestarikan budaya khususnya alat musik karinding, harus disertai dengan strategi komunikasi, yaitu strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif.

Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multimedia strategi*) maupun secara mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda (Effendy, 2000: 300):

- Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Tujuan melancarkan strategi komunikasi melestarikan alat musik

tradisional karinding melalui band underground tersebut, diantaranya:

- a. Mengkomunikasikan alat musik tradisional karinding lewat *performace* di atas panggung agar masyarakat khususnya para pecinta musik underground dapat mengetahui alat ini.
- b. Untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat khususnya para pecinta musik underground bahwa setiap karya yang dibuat tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki ciri khas sebagai keunikan band nya sendiri.
- c. Meningkatkan eksistensi budaya.
- d. Menginformasikan kepada khalayak luas khususnya para pecinta musik underground tentang pentingnya melestarikan budaya yang hampir hampir punah, termasuk alat musik tradisional karinding.

Tujuan-tujuan strategi komunikasi yang dilakukan tersebut adalah untuk mengkomunikasikan alat musik tradisional karinding dan melestarikannya agar dapat diterima oleh khalayak luas. Seperti yang telah di jelaskan pada bab II menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: (a) *to secure understanding*, (b) *to establish acceptance*, (c) *to motivate action*.

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*) (Effendy, 2009: 32).

Kegiatan komunikasi yang dilakukan

band underground Karinding Attack mempromosikan dalam upaya melestarikan karinding dengan cara mengkolaborasikan musik metal underground dengan alat musik tradisional karinding. Ada waktu-waktu tertentu dalam mensosialisasikan alat musik tradisional karinding melalui media musik adalah *publicity*, untuk publikasi video klip biasanya dilakukan penetrasi album baru terhadap audience setia karena disini tujuannya yaitu agar para audience yang telah menyukai karya, dan ciri khasnya band underground karinding attack tetap mengetahui inovasi karya yang terus dilakukan. Ada pula klip performance ketika manggung secara live yang kemudian didokumentasikan oleh Karinding Attack untuk kemudian dipublikasikan melalui media, dengan begitu para audiens yang hari itu tidak dapat menyaksikan secara langsung pun dapat tetap melihat performance Karinding Attack di hari berikutnya. Tujuannya agar band underground karinding attack tetap dapat mempertahankan eksistensi dan tetap menunjukkan kualitas bermusik menggunakan alat musik tradisional karinding, serta memperlihatkan kecintaan nya akan budaya.

Dari uraian diatas peneliti menganalisis dalam kasus ini bahwa sebagai individu kita banyak dipengaruhi oleh kebudayaan modern, dan melupakan kebudayaan tradisional, misalnya kebudayaan modern membujuk kita agar menerima dan mengembangkannya, bahkan mengubah selera budaya kita. Pengaruh kebudayaan modern tersebut banyak kaitannya dengan sifat komunikator, isi media, serta sifat audience. Seperti yang telah dijelaskan menurut Shannon dan Weaver, bahwa model ini melihat komunikasi sebagai transmisi pesan: Model ini

mengungkapkan isu “efek” dan bukannya “makna”. “Efek” secara tidak langsung menunjukkan adanya perubahan yang bisa diukur dan diamati pada penerima yang disebabkan unsur-unsur yang bisa diidentifikasi dalam prosesnya. Perubahan pada salah satu unsur tersebut akan merubah efek: Kita bisa merubah encoder, kita bisa merubah pesan, kita bisa merubah saluran: yang masing-masing perubahan tersebut akan menghasilkan perubahan yang tepat pada efek (Fiske, 2010: 14).

Serta menurut Melvin De Fleur menyatakan, bahwa masalah yang penting dalam komunikasi kontemporer adalah bagaimana mengukur pengaruh (*effect*) komunikasi terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya bagaimana komunikasi mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap produk tertentu (Depari & Mac Andrew, 1978: 3).

Berdasarkan hasil wawancara remaja pecinta musik underground dan yang berkecimpung dalam komunitas underground mereka mengetahui dan mengenal alat musik tradisional karinding kebanyakan dari karinding attack, karena menurut mereka band underground karinding attack yang cinta akan budaya, dan salah satu pencetus pertama yang mempromosikan alat musik karinding dengan cara mengolaborasikan musik modern dengan musik tradisional. Maka dapat ditegaskan bahwa strategi komunikasi dalam upaya melestarikan alat musik tradisional karinding melalui band underground karinding attack sangat besar pengaruhnya dan dampaknya terhadap mempromosikan, dan melestarikan alat musik tradisional dimana mereka membicarakan tentang apa yang mereka ketahui tentang alat musik tradisional karinding.

Hambatan yang paling menonjol dari

hasil penelitian ini adalah masalah teknis dalam melakukan strategi komunikasi tersebut, diantaranya kendala persaingan band underground yang semakin sengit, dan ketat dalam berkarya. Semakin banyak band-band underground pendatang baru yang menjamur, dan sulitnya event-event khususnya underground karena kurangnya fasilitas untuk mempromosikan karya-karya di Bandung bahkan di Indonesia maka semakin ketat pula kompetisi yang dihadapi dalam melestarikan alat musik tradisional dalam performance. Atas kendala-kendala tersebut, sehingga band underground Karinding Attack harus memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat bersaing dengan band underground lain dalam mempromosikan sebuah karya. Untuk mengantisipasi kendala dalam kompetisi tersebut karinding attack mempunyai solusi sendiri, dimana band underground karinding attack menciptakan keunikan-keunikan dalam setiap karya yang dibuat, dan mengenakan ikat kepala dari kain bercorak batik (bengker) ciri khas karinding attack ketika performance diatas panggung. Solusi melalui ciri khas yang menciptakan keunikan dalam band underground tersebut menghasilkan pengaruh dalam komunikasi yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh De Fleur di bab II dalam teori Norma-norma Budaya (*Cultural Norms Theory*)

“teori ini melihat cara-cara media massa mempengaruhi perilaku sebagai suatu produk budaya. Pada hakikatnya, teori norma-norma budaya menganggap media melalui pesan-pesan yang disampaikannya dengan cara-cara tertentu dapat menumbuhkan kesan-kesan yang oleh audience disesuaikan dengan norma-norma budaya yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapinya”.

Dalam hal ini media akan bekerja secara tidak langsung untuk mempengaruhi sikap individu tersebut (Depari & Mac Andrews, 1978: 3). Jadi fungsi media melalui musik yang bertujuan melestarikan alat musik tradisional karinding yang dilakukan band underground karinding attack dalam mengkolaborasikan musik dirasa sangat baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh band underground karinding attack yaitu dengan menciptakan keunikan sebagai inovasi karya dalam upaya melestarikan alat musik tradisional, dengan strategi:
 - a) Mengkolaborasikan musik metal dengan alat musik tradisional karinding.
 - b) Menggunakan iket kepala bercorak batik yang disebut “bengker” sebagai ciri khas Karinding Attack .
 - c) Mendirikan ruangan berlatih karinding atau disebut juga dengan “kekar” (Kelas karinding) yang difasilitasi oleh dua tempat kreativitas di Bandung, Commonroom, dan Gedung Indonesia Menggugat.
 - d) Strategi komunikasi melalui media, dengan menggunggah video-video ketika performance dan cara bermain karinding yang benar, beserta sejarah-sejarah tentang alat music tradisional tersebut.
2. Kendala dalam melakukan strategi komunikasi yang dilakukan oleh band underground Karinding Attack diantaranya ketatnya persaingan band yang semakin sengit, dan ketat dalam berkarya. Semakin banyak band-

band pendatang baru yang menjamur, dan sulitnya event-event khususnya underground karena kurangnya fasilitas untuk mempromosikan karya-karya di Bandung bahkan di Indonesia maka semakin ketat pula kompetisi yang dihadapi dalam melestarikan alat musik tradisional dalam performance. Tetapi dengan persiapan yang matang dari band underground Karinding Attack yaitu menciptakan ciri khas komunitas sebagai keunikan yang menjadikan kelebihan dalam melestarikan alat musik tradisional karinding sehingga band underground Karinding Attack tetap dapat mempertahankan eksistensi.

Saran

1. Secara umum disarankan agar band underground Karinding Attack selalu mengamati perubahan yang terjadi pada lingkungan luar guna mendapatkan informasi mengenai trend yang sedang terjadi di lingkungan. Hal ini diperlukan dalam pembaruan strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan revitalisasi pelestarian, serta minat masyarakat dalam melestarikan alat musik tradisional karinding yang hampir punah.
2. Kelebihan strategi komunikasi melalui media musik yang telah diterapkan dalam upaya melestarikan alat musik tradisional karinding, juga dapat diterapkan pada band-band underground lainnya. Dengan menitik beratkan pada ciri khas sebagai keunikan pada inovasi karya yang dibuat akan terasa berbeda di mata para penikmat dan pecinta musik underground.
3. Saran untuk band underground

Karinding Attack berkaitan dengan kendala upaya melestarikan yang dihadapi, sebaiknya menggunakan konsep yang lebih unik seperti halnya dengan membuat kelas terbuka ketika ada event-event besar sehingga orang-orang lebih mudah tertarik dan

penasaran dan lebih bersifat untuk umum. Tidak hanya pada saat mengisi sebuah acara yang hanya untuk penikmat musik underground saja, tapi yang mencakup umum agar sasaran target lebih luas lagi.

E. Daftar Pustaka

- Basu Swasta dan Irawan. 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- _____. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafah Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- _____. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2010. *Cultural and Communication Studies*. Cetakan kelima. Yogyakarta: Jalasutra.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kimung. 2011. *Jurnal Karat, Karinding Attacks Ujungberung Rebels*. Bandung : Minor Books.
- Maulana, Dian A. Q. 2010. (Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah). *Perkembangan Kesenian Karinding di Desa Sindang Pakuon Sumedang tahun 1970-2004 (Suatu Tinjauan Sosial Budaya)*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SumberInternet :
- The Bandung Underground Chronicle. *Sejarah Bandung Underground. Melalui :*
<http://www.google.com/bandung-dan-musik-underground.pdf>(diambil pada 04 Juni 2015, 20.00 WIB).
- Ahira, Anne. AnneAhira.com Untuk Indonesia. *Genre Musik Underground. Melalui :http://kaskusartikel.com/pengetahuan-umum/pengertian-genre-musik-dan-jenis-jenisnya.html*(diambilpada 04 Juni 2015, 20.00 WIB).
- Kuyuzz, Hida. *This Is Death Metal: Biografi. Ringkasan. Melalui :*
<http://id.wikipedia.org/wiki/underground/05/04/13>(diambil pada 09 Juni 2015, 13.00 WIB).

